

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan global yang saat ini sedang dihadapi oleh perusahaan yang diharapkan dapat mengantisipasi persaingan yang akan terjadi (Agustami & Yunanda, 2014). Perusahaan diharapkan memaksimalkan kinerja usahanya agar semakin bersaing secara efektif dan efisien (Tee, 2018). Persaingan pada perusahaan dilihat tidak hanya dari keunggulan kualitas produk dan pelayanannya, namun juga bagaimana keuntungan yang didapatkan perusahaan tersebut (Agustami & Yunanda, 2014). Strategi untuk semakin memperkuat daya saing adalah dengan memenuhi modal atau dana perusahaan. Perusahaan yang berkembang dalam memenuhi kebutuhan dan ketersediaan dananya dapat diperoleh dari modal yang dimiliki sendiri (*equity*) dan modal yang pinjam (utang) (Nugroho, 2014).

Perusahaan yang berkembang membutuhkan biaya modal. Biaya modal diperlukan demi kelangsungan masa depan perusahaan. Modal merupakan hasil yang digunakan kembali untuk melanjutkan produksi dalam perusahaan. Modal ditetapkan dari nilai dan daya beli, serta kemampuan barang modal perusahaan (Riyanto, 2011). Biaya modal bertindak sebagai penghubung antara pembiayaan dan investasi. Biaya modal dapat menjadi investasi dan meningkatkan kekayaan pemegang saham, serta dapat mengevaluasi kinerja perusahaan atas biaya investasi perusahaan tersebut (Riyanto, 2011).

Perusahaan yang membutuhkan tambahan dana demi kelangsungan perusahaan dapat melakukan peminjaman dana kepada pihak luar (*eksternal*) perusahaan. Peminjaman yang dilakukan dapat melalui pihak bank atau surat utang. Utang terdiri dari utang jangka pendek dan jangka panjang (Priharyanto, 2009). Utang dalam jangka waktu kurang setahun merupakan utang jangka pendek, sementara utang dalam jangka waktu lebih setahun merupakan utang jangka panjang (Nugroho, 2014). Biaya yang diperlukan disebut biaya utang. Biaya utang merupakan biaya bunga untuk membayarkan dana yang dipinjam kepada kreditor untuk melakukan pengembalian pinjaman (Priharyanto, 2009).

Kepemilikan institusional pada suatu perusahaan bertindak untuk melakukan pengawasan, serta memantau perilaku dan tindakan yang dilakukan pihak manajemen. Kepemilikan yang ada dalam perusahaan yang tersebar berada dalam posisi yang lemah untuk memonitoring dan mengawasi keputusan manajerial (Ali, Qiang, & Ashraf, 2018). Pihak manajemen lebih fokus dalam hal investasi untuk mendapatkan laba yang tinggi, namun dalam jangka waktu yang pendek, daripada lebih memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang dapat menjadi investasi jangka panjang guna memberikan keuntungan yang dapat meningkatkan perusahaan. Kepemilikan institusional mempengaruhi biaya utang karena kepemilikan berasal dari luar perusahaan yang dapat memberikan bukti kemampuan perusahaan dalam peningkatan kinerjanya (Hanafi, 2018).

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat juga dari pengaruh lingkungan politiknya. Pengaruh lingkungan politik terhadap kinerja perusahaan penting untuk memahami hubungan dan pengaruhnya terhadap efisiensi sumber daya ekonomi. Koneksi politik bertujuan untuk kepentingan publik dan kepentingan bisnis. Politik dalam dunia bisnis adalah istilah perusahaan terkoneksi politik (Suharta, 2018). Perusahaan yang terkoneksi politik bertujuan untuk meningkatkan nilai sebuah perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham. Perusahaan yang mengalami peningkatan dilakukan melalui pengaturan kegiatan manajemen keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan. Kegiatan manajer keuangan dalam pengelolaan keuangan dibagi dua yaitu dalam mencari sumber dana dan penggunaan dana (Suharta, 2018).

Perusahaan dengan sebuah ekspektasi pengembalian yang tinggi dengan rasio utang yang relatif tinggi merupakan kondisi perekonomian usaha dalam keadaan normal, yang juga memiliki rasio kerugian ketika ekonomi usaha mengalami resesi. Keputusan akan penggunaan utang mewajibkan perusahaan menyeimbangkan tingkat ekspektasi pengembalian perusahaan yang relatif lebih tinggi dengan risiko yang meningkat (Priharyanto, 2009). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian atas biaya utang yang diberi judul: **“Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Koneksi**

Politik terhadap Biaya Utang pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Urgensi Penelitian

Perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI banyak yang mengalami kebangkrutan atau terlibat dalam utang piutang, salah satunya adalah PT. Kawasan Industri Jababeka (KIJA) mengalami kebangkrutan karena tidak mampu membayar utang, sehingga pihak BEI turun tangan dan saham perusahaan tersebut disuspensi oleh pihak BEI, hal ini dilakukan agar pergerakan sahamnya tidak bergerak cepat (Akurat.co, 2019).

Berdasarkan perhitungan lembaga pemeringkatan internasional Fitch Rating, porsi utang berdenominasi dolar setiap perusahaan pengembang yang terdaftar di BEI mencapai sekitar 50% dari total utang masing-masing. Besarnya proporsi ini karena surat utang dalam dolar menarik basis investor yang lebih luas dan tingkat bunganya lebih rendah dibandingkan obligasi lokal atau kredit bank dilansir dalam (CNN Indonesia, 2018). Bursa Efek memberikan tanda khusus atau melakukan program I-Suite kepada perusahaan yang mengalami permasalahan. Program ini dilaksanakan dan diberikan agar memberikan kenyamanan kepada investor di pasar modal sebelum melakukan transaksi. Perusahaan yang diberikan tanda khusus ini dapat dilihat dari laman website resmi BEI dilansir dalam (CNN Indonesia, 2018).

CNN Indonesia mencatat dari laman website BEI ada tujuh notasi yang diberlakukan oleh pihak BEI. Tanda A, B, D, E, L, M, dan S. Tanda yang memiliki kaitan dengan utang adalah tanda B dan M. Makna tanda B adalah untuk perusahaan yang sedang dalam permohonan pailit atau bangkrut, sedangkan tanda M yang berarti bahwa perusahaan mengajukan adanya permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) (CNN Indonesia, 2018).

CNN Indonesia melansir ada 35 perusahaan yang diberi tanda khusus. Bursa Efek Indonesia memberikan notasi khusus pada perusahaan yang mengalami masalah yang dapat dan patut menjadi perhatian investor (Okezone, 2019). Perusahaan yang memiliki tiga notasi khusus yaitu PT. Borneo (BORN) dengan notasi E, S dan L; PT Bakrie Telecom (BTEL) dengan notasi E, D dan L

dan PT. Cakra Mineral Tbk (CKRA) dengan Notasi S, D, dan L (Okezone, 2019).

Perusahaan yang memiliki dua notasi khusus yaitu PT Tiga Pilar(AISA) dan PT Golden Plantation Tbk (GOLL), dengan notasi M dan L; PT Apexindo (APEX), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO) dan PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN) dengan notasi khusus E dan L; PT Jakarta Tbk (JKSW) dengan notasi E dan S. dan PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) dengan notasi khusus M dan E. (Okezone, 2019).

Perusahaan yang memiliki satu notasi khusus yaitu dengan notasi E yaitu PT Arpeni Tbk, PT Argo, PT Primarindo, PT Bakrie & Brothers, PT Capitol Nusantara Indonesia, PT Air Asia Indonesia, PT Eksploitasi, PT Century, PT Dwi, PT Panasia, PT ICTSI, PT MDRN, PT OCAP, PT Asia Tbk (POLY), PT Global Tbk (GLOB), PT UNSP, PT ZBRA, dan PT SAFE. Perusahaan yang notasi L yaitu PT Dua Putra Tbk (DPUM), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN), dan PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (TAMU). Perusahaan dengan notasi khusus S yaitu PT Akbar Indo Tbk (AIMS) dan PT Leo Investments Tbk (ITTG) dilansir dalam CNN Indonesia oleh (Okezone, 2019).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi biaya utang. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah koneksi politik berpengaruh signifikan negatif dengan biaya utang?
2. Apakah kepemilikan institutional berpengaruh signifikan negatif dengan biaya utang?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan apakah koneksi politik berpengaruh signifikan secara negatif pada biaya utang.
2. Memberikan penjelasan mengenai apakah kepemilikan institusional

signifikan secara negatif pada biaya utang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Bagi investor hasil yang dilakukan dalam penelitian yaitu memberikan informasi mengenai pengaruh dari biaya utang terhadap kepemilikan institusional dan koneksi politik, sehingga investor mengetahui lebih dulu kondisi dan keadaan perusahaan, serta dapat memberi saran kepada perusahaan.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil dari penelitian ini bagi manajemen agar pihak manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan kebijakan perusahaan yang berdasarkan biaya utang yang dapat berpengaruh terhadap koneksi politik dan kepemilikan institusional.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini memiliki manfaat bagi pihak akademis agar dapat membantu bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang serupa dengan penulis.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan suatu gambaran mengenai apa saja yang tertera dan dibahas dalam penelitian ini yang disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini mendeskripsikan latar belakang dari penelitian, urgensi penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab kedua ini mendeskripsikan teori apa saja yang dijadikan dasar penelitian, pembahasan dan penjelasan setiap variabel yang ada sesuai judul penelitian ini, yang disusun menjadi model penelitian dan menjadi perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan apa saja perancangan penelitian yang dilakukan menggunakan data apa yang menjadi dasar proses penelitian, objek dan teknik yang dilakukan dalam penelitian, hingga metode permodelan yang dilakukan dalam pengujian data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan secara lebih terperinci tentang pengelolaan dan pengujian data yang dilakukan berdasarkan data yang diinput oleh peneliti, serta mengetahui hasil dari pengujian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab terakhir dalam penelitian ini yang mendeskripsikan dan menyimpulkan setiap hal yang dibahas mengenai variabel data yang diuji oleh peneliti, hingga mendapatkan keterbatasan yang dapat terjadi, hingga rekomendasi yang menjadi bahan pembelajaran tambahan bagi peneliti yang menyelidiki penelitian dengan topik yang serupa.